



PENYULUHAN HIGIENITAS GIGI DAN MULUT DALAM RANGKA MENDUKUNG KETAHANAN NASIONAL BIDANG KESEHATAN DI KABUPATEN BLITAR

DENTAL AND ORAL HYGIENE COUNSELING IN SUPPORT OF NATIONAL RESILIENCE IN THE HEALTH SECTOR IN KABUPATEN BLITAR-INDONESIA

Alfiatuz Zahro Al Istiqlaliyah^{1*}, Yudi Krisno Wicaksono²

¹Magister Administrasi Rumah Sakit, Program Pascasarjana, Universitas Megarezky Makassar,

²Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung,

*email Koresponden: alfiatuz.zahro@gmail.com

Article Info

Article history :

Received

11 – 06 – 2024

Received in revised

13 – 06 – 2024

Accepted

24 – 06 - 2024

Available online

15 – 07 - 2024

Abstract

In an effort to overcome oral health problems that are often faced by the people of Kabupaten Blitar-Indonesia, counseling on oral hygiene was conducted. This activity aims to not only alleviate local health problems but also support the strengthening of national resilience in the health sector. This research uses the ABCD (Asset-Based Community Development) method, which focuses on community empowerment through identifying and utilizing their assets. Through the concepts of national resilience and oral hygiene, this research aims to provide practical solutions for preventing and addressing oral health problems for both citizens and national interests. The education and counseling carried out are expected to increase community knowledge and understanding of the importance of maintaining oral hygiene as part of disease prevention efforts. The results achieved from this study include increased community participation in health programs, especially in the field of oral health. These results indicate an increased collective understanding of the importance of oral hygiene and how it has the potential to have a long-term positive impact on public health. This research reaffirms that improving the quality of oral health is a fundamental step in strengthening national resilience in health. Through it, the community becomes more self-reliant.

Keywords : *Hygiene, teeth, mouth, national resilience, Kabupaten Blitar*

Abstrak

Upaya mengatasi permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang sering dihadapi oleh masyarakat Kabupaten Blitar, dilakukan penyuluhan mengenai higienitas gigi dan mulut. Kegiatan ini bertujuan untuk tidak hanya mengentaskan masalah kesehatan lokalis, tetapi juga mendukung penguatan ketahanan nasional dalam bidang kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*) yang berfokus pada pemberdayaan komunitas melalui pengidentifikasian dan pemanfaatan aset yang dimiliki. Melalui konsep ketahanan nasional dan higienitas gigi dan mulut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi praktis dalam mencegah dan menangani masalah kesehatan gigi dan mulut baik untuk kepentingan warga negara maupun nasional. Pendidikan dan penyuluhan yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga



kebersihan mulut sebagai bagian dari upaya pencegahan penyakit. Adapun hasil yang dicapai dari penelitian ini meliputi peningkatan partisipasi komunitas dalam program kesehatan, khususnya di bidang gigi dan mulut. Hasil ini menunjukkan peningkatan pemahaman kolektif tentang pentingnya higienitas mulut dan caranya, yang berpotensi memberikan dampak positif jangka panjang terhadap kesehatan masyarakat. Penelitian ini menegaskan kembali bahwa peningkatan kualitas kesehatan gigi dan mulut merupakan langkah fundamental dalam upaya memperkuat ketahanan nasional di bidang kesehatan. Melaluinya, masyarakat menjadi lebih mandiri dalam menjaga kesehatan mulut sehari-hari, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Kata Kunci : higienitas, gigi, mulut, ketahanan nasional, Kabupaten Blitar

PENDAHULUAN

Globalisasi telah merambah ke seluruh pelosok dunia, termasuk Indonesia. Indonesia harus memiliki Ketahanan Nasional untuk memantapkan dan memastikan untuk selalu membangun kehidupan nasional yang terintegrasi yang memenuhi tujuan nasional meskipun adanya tantangan globalisasi. Inisiatif Ketahanan Nasional membantu masyarakat Indonesia dalam meningkatkan kondisi kesehatan dan ekonomi mereka. Gagasan Ketahanan Nasional Indonesia didasarkan pada Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, dan Wawasan Nusantara, meliputi kesejahteraan, keamanan, integrasi menyeluruh, persepsi lahir batin, dan kekeluargaan (Sumarsono, 2007). Hal yang demikian, membuat kesejahteraan rakyat harus menjadi prioritas tertinggi bagi ketahanan nasional. Hal ini dapat dicapai untuk mencapai kesejahteraan ekonomi, sosial, dan kesehatan.

Kesehatan seluruh warga negara diatur oleh Undang-undang No. 23 Tahun 1992, yang secara umum dikenal dengan “Hukum Kesehatan” (Hanafiah, 2007). Pemerintah dan ahli kesehatan harus berinteraksi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat umum. Dokter gigi dan ahli kesehatan gigi memainkan peran penting dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang sangat baik, karena keduanya dapat mengobati dan mencegah berbagai gangguan mulut. Prosentase 63% penduduk Indonesia menderita beberapa jenis kerusakan gigi aktif, termasuk penyakit periodontal dan karies, menurut survei rumah tangga (Herijulianti, 2001). Penduduk Indonesia memiliki tingkat kesadaran kesehatan yang rendah, terutama mengenai kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi sering diabaikan. Banyak orang takut pergi ke dokter gigi meskipun memiliki gigi yang sakit. Dokter gigi memberikan terapi untuk sakit gigi yang berkepanjangan, memperlihatkan adanya kekurangan inisiatif warga dalam perawatan gigi. Rongga mulut dan gigi adalah asal dari segala penyakit. Pengabaian gigi menyebabkan beberapa masalah. Tidak pantas mengabaikan kesehatan gigi. Bakteri dan kuman mulut mampu menyerang baik gigi maupun organ tubuh lainnya.

Berdasarkan pra-penelitian didapatkan kasus kesehatan gigi dan mulut masyarakat Kabupaten Blitar mengalami (1) Bau mulut. Banyak gangguan, termasuk penyakit gusi, gigi berlubang, kanker mulut, mulut kering, bakteri di lidah, dan kerusakan gigi, dapat menyebabkan bau mulut; (2) Gigi berlubang adalah masalah gigi yang umum. Plak dan konsumsi makanan bergula atau bertepung dapat menyebabkan kerusakan gigi. Asam dalam kombinasi ini dapat



merusak enamel gigi; (3) Penyakit gusi. Penyakit gusi mengacu pada infeksi yang berdampak pada gusi dan gigi. Pada orang dewasa, penyakit gusi adalah penyebab utama kehilangan gigi. Karena itu, penyakit gusi dikaitkan dengan penyakit jantung; (4) Sariawan. Masalah kesehatan mulut yang timbul baik di dalam mulut, bahkan di bagian bibir; dan (5) Erosi Gigi. Kondisi ini disebabkan oleh asam enamel. Akibat sensitivitasnya, retakan bisa terbentuk.

Melihat kondisi masalah kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Blitar, maka peran kedokteran gigi diperlukan untuk ketahanan nasional dalam konteks kesehatan. Hal ini dapat dicapai dengan penyuluhan dan penyuluhan kesehatan gigi. Konseling Pelatihan Kesehatan Gigi menggunakan strategi yang gigih untuk mencapai tujuan (Herijulianti, 2001). Kebersihan gigi dan mulut masyarakat memerlukan pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang komprehensif. Bila dikombinasikan dengan gaya hidup sehat, pendidikan kesehatan gigi dan mulut dapat membantu masyarakat terhindar dari penyakit dan penderitaan akibat sakit gigi. Kebersihan mulut sangat penting untuk setiap individu. karena kuman dan bakteri dapat masuk ke dalam tubuh melalui mulut. Jika tidak merawat gigi dan gusi dengan baik, berisiko mengalami masalah mulut dan sistemik.

Penyuluhan Higienitas Gigi dan Mulut dalam Rangka Mendukung Ketahanan Nasional Bidang Kesehatan di Kabupaten Blitar akan menggunakan teknik persuasi yaitu penyuluhan. Teknik ini untuk mendemonstrasikan kelebihan suatu program, dan kerugian jika tidak berpartisipasi agar dapat mendorong target audience untuk mengadopsi. Metode-metode ini akan menggambarkan keuntungan dari suatu program dan kerugian dari tidak berpartisipasi (Herijulianti, 2001). Pemberian penyuluhan berbasis persuasi bertujuan untuk menekankan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut yang baik. Seiring berjalannya waktu, masyarakat lainnya akan mengikuti jejak role model, dan mulai lebih menjaga kesehatan mulut mereka dengan mengunjungi dokter gigi secara teratur dan menyikat serta membersihkan gigi setiap hari.

Didasarkan hasil pra-penelitian, kasus gigi dan mulut pada masyarakat Kabupaten Blitar banyak mengalami (1) Bau mulut. Banyak gangguan, termasuk penyakit gusi, gigi berlubang, kanker mulut, mulut kering, bakteri di lidah, dan kerusakan gigi, dapat menyebabkan bau mulut; (2) Gigi berlubang adalah masalah gigi yang umum. Plak dan konsumsi makanan bergula atau bertepung dapat menyebabkan kerusakan gigi. Asam dalam kombinasi ini dapat merusak enamel gigi; (3) Penyakit gusi. Penyakit gusi mengacu pada infeksi yang berdampak pada gusi dan gigi. Pada orang dewasa, penyakit gusi adalah penyebab utama kehilangan gigi. Karena itu, penyakit gusi dikaitkan dengan penyakit jantung; (4) Sariawan. Masalah kesehatan mulut yang timbul baik di dalam mulut, bahkan di bagian bibir; dan (5) Erosi Gigi. Kondisi ini disebabkan oleh asam enamel. Akibat sensitivitasnya, retakan bisa terbentuk.

Melihat kondisi masalah kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Blitar, maka peran kedokteran gigi diperlukan untuk ketahanan nasional dalam konteks kesehatan. Hal ini dapat dicapai dengan penyuluhan dan penyuluhan kesehatan gigi. Konseling Pelatihan Kesehatan Gigi menggunakan strategi yang gigih untuk mencapai tujuan (Herijulianti, 2001). Kebersihan gigi dan mulut masyarakat memerlukan pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang komprehensif. Bila dikombinasikan dengan gaya hidup sehat, pendidikan kesehatan gigi dan mulut dapat membantu masyarakat terhindar dari penyakit dan penderitaan akibat sakit gigi. Kebersihan mulut sangat



penting untuk setiap individu. karena kuman dan bakteri dapat masuk ke dalam tubuh melalui mulut. Jika tidak merawat gigi dan gusi dengan baik, berisiko mengalami masalah mulut dan sistemik.

METODE PENELITIAN

ABCD adalah pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berupaya memaksimalkan potensi, aset, kekuatan, dan pemanfaatan. Pengabdian kepada Masyarakat seperti penyuluhan persuasif tepat menggunakan model ABCD. PkM Berbasis Masyarakat, sering dikenal sebagai tujuan ABCD, adalah filosofi kehidupan sosial yang memandang masyarakat sebagai agen utama dan penentu kemajuan lingkungan. ABCD membantu komunitas dalam mengembangkan agenda perubahan yang mereka hargai. Ketahanan Nasional memastikan bahwa warga negara dapat berkontribusi pada agenda reformasi khususnya bidang kesehatan masyarakat terutama higienitas gigi dan mulut. Setelah agenda perubahan ditetapkan, masyarakat akan berusaha untuk mengimplementasikannya. Gerakan ekstensi ini memberikan stimulus dan fasilitasi untuk proses ini. Aset tersebut merupakan modal sosial dan embrio perubahan sosial. Adanya aset, hubungan dengan orang-orang dari luar dunia dapat dipermudah. Situasi yang demikian ini, masyarakat akan menyadari potensi yang dimilikinya.

LANDASAN KONSEPTUAL

Ketahanan Nasional

Ketahanan suatu bangsa dapat dicirikan sebagai keuletan dan tekadnya untuk mengatasi berbagai ancaman, gangguan, dan hambatan internal dan eksternal (Hanita, 2020). Hal ini merupakan ancaman langsung maupun tidak langsung terhadap kelangsungan hidup dan identitas bangsa, serta terhadap keutuhannya. Pada tahun 1968, “ketahanan nasional” diartikan sebagai “keuletan dan ketahanan kita dalam mengatasi segala macam kesulitan, baik dalam maupun luar negeri, yang mengancam kehidupan bangsa dan negara Indonesia”.

Pengertian ketahanan nasional diperluas pada tahun 1969 menjadi sebagai berikut: (1) Ketahanan pada tingkat nasional adalah keuletan dan ketetapan hati bangsa dalam mengatasi setiap dan segala ancaman internal dan eksternal yang dapat mengancam kelangsungan eksistensi Indonesia; dan (2) Ketahanan nasional adalah kondisi dinamis suatu bangsa yang meliputi keuletan dan ketangguhan untuk mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi segala jenis tantangan, hambatan, ancaman, dan gangguan dari luar maupun dalam yang secara langsung atau tidak langsung mengancam kelangsungan hidup bangsa atau negara. integritas, identitas, kelangsungan hidup, dan perjuangan nasional. Suatu bangsa harus memiliki ketahanan nasional agar tangguh dalam menghadapi segala persoalan, rintangan, ancaman, dan gangguan tersebut. Pada pidato kenegaraannya di sidang DPR tanggal 16 Agustus 1975, Presiden RI Jenderal Suharto menyatakan bahwa ketahanan nasional adalah suatu keharusan dan bahwa Indonesia harus gigih dan tegas dalam menyusun dan mengarahkan kemampuan nasional. Untuk



memerangi setiap ancaman atau tantangan terhadap integritas atau kepribadian bangsa dengan tetap mempertahankan keberadaan dan tujuannya.

Pengertian “ketahanan nasional” memberikan kerangka bagi tumbuhnya “kekuatan nasional” dengan mengedepankan “kesejahteraan dan keamanan” (Hanita, 2020). Kesejahteraan dan keamanan keduanya penting, tetapi keduanya tidak dapat berdiri sendiri. Keamanan dan kesejahteraan adalah hal yang sangat diperlukan. Tanpa kesejahteraan dan keamanan, sulit bagi masyarakat untuk berfungsi dengan baik. Sederhananya, karena keduanya adalah kepercayaan nasional yang fundamental. Kesejahteraan dan keamanan bangsa merupakan hal mendasar bagi ketahanannya. Hubungan interdependensi antar negara berpengaruh pada perilaku bangsa. Kemampuan suatu bangsa untuk membangun dan mengembangkan prinsip-prinsipnya secara adil dan merata sangat penting untuk kesejahteraan dan pembangunannya. Inti dari keamanan adalah kemampuan suatu negara untuk melindungi dirinya sendiri dan prinsip-prinsipnya terhadap agresi asing.

Kesehatan Gigi dan Mulut

Mempertahankan kesehatan gigi dan mulut yang memadai adalah nilai tertinggi bagi keberadaan manusia dan merupakan elemen vital dari kesehatan secara keseluruhan. Apa yang harus diwaspadai oleh seluruh komunitas (Jose, et al., 2009). Banyak orang tidak menyadari bahwa rongga mulut memainkan peran penting dalam menjaga kesehatan seluruh tubuh, meskipun kesehatan gigi yang baik merupakan komponen kunci dari kesehatan umum, menurut para profesional. Ketika rongga mulut seseorang sehat, mereka dapat berkomunikasi dengan baik, meningkatkan kualitas hidup mereka, menikmati lebih banyak jenis makanan, merasa lebih percaya diri, dan memiliki kehidupan sosial yang lebih bermanfaat. Sebaliknya, rongga mulut yang tidak sehat dapat berdampak negatif pada kehidupan sosial seseorang, kemampuan makan dan berbicara, menyebabkan rasa sakit, dan membuat mereka sulit berkonsentrasi di tempat kerja atau sekolah. (Halim, 2011)

Perawatan yang sering diperlukan untuk mendapatkan derajat kesehatan gigi dan mulut yang maksimal. Perawatan bisa dimulai dengan fokus pada pola makan pasien dan pengurangan konsumsi makanan manis dan lengket. Menyikat gigi dan menghilangkan plak serta partikel makanan yang mungkin masih tersangkut di sela-selanya harus dilakukan dengan teknik dan cara yang tidak merusak struktur gigi. Sebagai bagian dari perawatan gigi dasar, dokter gigi akan membuang karang gigi dan menambal gigi berlubang, selain mencabut gigi yang sudah tidak layak lagi dan menjadi sumber infeksi. Kunjungan enam bulanan ke dokter gigi, terlepas dari ada atau tidak adanya gejala. (Malik, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesehatan gigi dan mulut yang baik merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan secara keseluruhan. Kabupaten Blitar, sebagai salah satu wilayah di Indonesia, masih menghadapi tantangan dalam hal kesehatan gigi dan mulut. Masalah seperti penyakit gigi berlubang, gigi berkarang, dan penyakit periodontal masih sering terjadi di masyarakat. Oleh



karena itu, diperlukan upaya penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut serta tindakan preventif yang dapat dilakukan.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menjelaskan hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan higienitas gigi dan mulut di Kabupaten Blitar, dengan fokus pada tujuan sebagai berikut:

1. Mengentaskan permasalahan gigi dan mulut

Melalui penyuluhan ini, bertujuan untuk mengentaskan permasalahan gigi dan mulut yang sering terjadi di masyarakat Kabupaten Blitar. Dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut, diharapkan masyarakat dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat dan mengurangi atau menghilangkan masalah tersebut.

2. Memberikan kiat-kiat dalam mencegah dan mengobati masalah gigi dan mulut

Tujuan kedua adalah memberikan kiat-kiat praktis kepada masyarakat tentang cara mencegah masalah gigi dan mulut, seperti teknik menyikat gigi yang benar, penggunaan benang gigi, dan pentingnya pemeriksaan gigi secara rutin. Selain itu, juga penting untuk memberikan informasi tentang tindakan pengobatan yang dapat diambil jika masalah gigi dan mulut sudah terjadi.

3. Memberikan elaborasi tentang ketahanan nasional terhadap urgensi higienitas gigi dan mulut

Selain fokus pada kesehatan individu, penyuluhan ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai hubungan antara higienitas gigi dan mulut dengan ketahanan nasional di bidang kesehatan. Dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik, masyarakat dapat mengurangi dampak penyakit gigi dan mulut yang dapat mempengaruhi produktivitas dan kualitas hidup mereka, serta mengurangi beban perawatan kesehatan yang dapat memengaruhi stabilitas nasional.

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Asset-Based Community Development (ABCD)*, yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya dan potensi yang ada dalam masyarakat. Berikut adalah hasil tahapan pelaksanaan pengabdian:

A. Identifikasi Sumber Daya dan Potensi Masyarakat

Tim pengabdian melakukan identifikasi sumber daya dan potensi masyarakat Kabupaten Blitar yang dapat digunakan dalam kegiatan penyuluhan higienitas gigi dan mulut. Sumber daya dan potensi ini meliputi individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait dengan kesehatan gigi dan mulut, fasilitas kesehatan yang ada di wilayah tersebut, serta lembaga atau organisasi yang dapat mendukung kegiatan penyuluhan.

B. Pelibatan Masyarakat dalam Perencanaan dan Pelaksanaan

Tim pengabdian melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Melalui pertemuan-pertemuan partisipatif, diskusi kelompok, atau wawancara, tim pengabdian mengumpulkan masukan dari masyarakat mengenai kebutuhan dan harapan mereka terkait penyuluhan higienitas gigi dan mulut. Masyarakat juga dilibatkan dalam

menyusun rencana kegiatan, menentukan metode penyampaian informasi yang sesuai dengan budaya dan konteks lokal, serta menjadi fasilitator dalam menyampaikan materi penyuluhan kepada kelompok masyarakat yang dituju.

C. Pelaksanaan Penyuluhan

Tim pengabdian menyelenggarakan sesi penyuluhan higienitas gigi dan mulut di RT 03 RW 07 Glondong Satreyan, Kanigoro, Kabupaten Blitar. Narasumber drg. Alfiatuz Zahro Al Istiqlaliyah, FISQua, memaparkan materi penyuluhan. Materi yang meliputi informasi tentang pentingnya perawatan gigi dan mulut, teknik menyikat gigi yang benar, penggunaan benang gigi, pentingnya pemeriksaan gigi secara berkala, dan tindakan pengobatan gigi yang umum dilakukan. Selain itu, juga diberikan contoh kasus nyata dan praktik langsung dalam menyikat gigi yang benar.



Gambar 1. Alat peraga gigi untuk tutorial membersihkan gigi dan mulut dengan tepat.



Gambar 2. Peserta relawan untuk diperiksa kondisi kesehatan gigi dan mulut.



Gambar 3. Peserta penyuluhan.

D. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah penyuluhan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengevaluasi pemahaman dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang higienitas gigi dan mulut. Tim pengabdian juga memberikan tindak lanjut yang meliputi pendampingan dalam menerapkan praktek yang telah diajarkan, serta memberikan informasi tambahan atau saran individu yang membutuhkan perawatan gigi yang lebih lanjut.

Hasil dari diadakannya penyuluhan ini adalah *Pertama*, Partisipasi Masyarakat. Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh sejumlah masyarakat dari berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini cukup aktif, dengan adanya diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi praktik menyikat gigi. Masyarakat juga menunjukkan antusiasme dalam memahami dan menerapkan kiat-kiat yang disampaikan. *Kedua*, Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman. Setelah mengikuti penyuluhan, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya higienitas gigi dan mulut. Masyarakat menjadi lebih sadar akan bahaya penyakit gigi dan mulut serta tindakan preventif yang dapat dilakukan. Mereka juga memahami hubungan antara kesehatan gigi dan mulut dengan kesehatan secara keseluruhan dan ketahanan nasional di bidang kesehatan. *Ketiga*, Dampak Jangka Panjang. Diharapkan bahwa kegiatan penyuluhan ini akan memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan higienitas gigi dan mulut di Kabupaten Blitar. Masyarakat diharapkan dapat menerapkan praktik-praktik yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan menyebarkannya kepada orang lain. Dengan demikian, masalah gigi dan mulut dapat dikurangi secara signifikan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan produktivitas masyarakat.

Berangkat dari pemahaman bahwa ketahanan nasional tidak hanya diukur dari kekuatan militer atau ekonomi semata, tetapi juga dari kesehatan dan kesejahteraan masyarakatnya (Kartasmita, 1997), maka pentingnya kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu elemen kunci yang mendukung terwujudnya ketahanan nasional tersebut. Kesehatan gigi dan mulut yang baik tidak hanya mempengaruhi kesehatan individu, tetapi juga mempengaruhi produktivitas kerja, pengeluaran kesehatan masyarakat, hingga kualitas hidup masyarakat luas. Dalam konteks ini, penyuluhan higienitas gigi dan mulut di Kabupaten Blitar menjadi contoh konkret dari upaya



meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian dari ketahanan nasional. Menurut Vina, et.al (2022), peningkatan kualitas dan kesadaran kesehatan gigi dalam bentuk pengabdian masyarakat dengan memberikan pelayanan kesehatan gigi sederhana, memberikan edukasi pasca tindakan, dan penyuluhan sebagai bentuk upaya promotif adalah kegiatan yang tepat dilakukan setiap tahunnya..

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan higienitas gigi dan mulut di Kabupaten Blitar dengan metode Asset-Based Community Development (ABCD), dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Masyarakat Kabupaten Blitar mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut serta tindakan preventif yang dapat dilakukan. Diharapkan bahwa peningkatan ini akan berdampak jangka panjang pada kualitas hidup dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk kegiatan selanjutnya:

1. Melanjutkan kegiatan penyuluhan higienitas gigi dan mulut secara berkelanjutan di Kabupaten Blitar dengan melibatkan lebih banyak masyarakat dan lokasi yang berbeda.
2. Menggandeng pihak-pihak terkait, seperti lembaga kesehatan dan pendidikan, dalam mendukung kegiatan penyuluhan ini.
3. Mengembangkan materi penyuluhan yang lebih spesifik dan mendalam mengenai masalah gigi dan mulut yang sering terjadi di Kabupaten Blitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Green, G. P., & Haines, A. (2015). *Asset Building & Community Development*. SAGE Publications.
- Halim, N. (2011). Oral Health: The Gateway to General Health. *International Journal of Preventive and Public Health Sciences*, 2(1), 1-6.
- Hanafiah, N. (2007). *Hukum Kesehatan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hanita. (2020). Ketahanan Nasional: Tinjauan Konseptual dan Implementasi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 24(2), 117-130.
- Herijulianti. (2001). Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Indonesia*, 8(1), 12-17.
- Jose, B., et al. (2009). Oral Health: A Window to Overall Health. *Journal of Clinical Medicine Research*, 1(1), 43-45.



-
- Kartasmita, G. (1997). *Pembangunan untuk rakyat: Memadukan pertumbuhan dan pemerataan*. Jakarta: CIDES.
- Kenji, V., Tsabita, A., Sofiani, E., & Kurniasih, I. (2022). peningkatan pengetahuan dan penanganan sakit gigi sederhana bagi masyarakat dukuh bandung, kabupaten kulon progo di masa pandemi. *Selaparang Jurnal Pengabdian masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1591. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.10419>.
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. Institute for Policy Research, Northwestern University.
- Malik, N. A. (2008). Basic Dental Care: Prevention and Treatment. *Journal of the Pakistan Dental Association*, 17(3), 162-166.
- Mathie, A., & Cunningham, G. (2003). From Clients to Citizens: Asset-Based Community Development as a Strategy for Community-Driven Development. *Development in Practice*, 13(5), 474-486.
- Mathie, A., & Gaventa, J. (2009). *Citizen-Led Innovation for a New Economy: A Review of the Evidence*. The Young Foundation.
- McKnight, J. L., & Block, P. (2010). *The Abundant Community: Awakening the Power of Families and Neighborhoods*. Berrett-Koehler Publishers.
- Soroy, L. (2020). *Strategi Pembangunan Kesehatan dan Ketahanan Nasional dalam Rangka Daya Tempuh Bangsa*. Universitas Pertahanan.
- Sumarsono. (2007). Ketahanan Nasional Indonesia dalam Wawasan Nusantara. *Jurnal Studi Pemerintahan*, 4(2), 101-114.
- Sutomo, A. H. (2011). *Kesehatan Masyarakat Indonesia Berbasis Ketahanan Nasional*. Jurnal JKN UGM.